

PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI ANTARA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL *JIGSAW* DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE* KELAS XI DI SMA N 2 OKU

Budi Utomo

budiutomo@mail.ugm.ac.id

Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe dengan langkah yang berbeda-beda, antara lain model *jigsaw* dan model *think pair share*. Model *jigsaw* dan model *think pair share* diharapkan mampu meningkatkan daya pikir dan kreativitas peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* kelas XI di SMA N 2 OKU. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* kelas XI di SMA N 2 OKU. Hipotesis pada penelitian ini adalah “ada perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* kelas XI di SMA N 2 OKU”.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI semester I SMA N 2 OKU yang terdiri dari 3 kelas. Sampel yang digunakan *Purposive Sample* yaitu kelas XI.IPS₁ sebagai kelompok eksperimen satu dan kelas XI.IPS₂ sebagai kelompok eksperimen dua. Variabel penelitian model *Jigsaw* dan model *Think Pair Share* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Metode penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI.IPS₁ didapat nilai rata-rata hasil belajar 84 sedangkan pada kelas XI.IPS₂ didapat nilai rata-rata hasil belajar 71. Untuk pengujian hipotesis didapat $t_{hitung} = 5,28$ sedangkan $t_{tabel} = 1,996$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* kelas XI di SMA N 2 OKU.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Jigsaw*, Model *Think Pair Share*

I. PENDAHULUAN

Banyak model pembelajaran yang dapat dipakai oleh seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran geografi, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling

berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda di antaranya yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*), *Jigsaw*, TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Teams Games Tournament*), GI (*Group Investigation*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan lain sebagainya. Dari berbagai model kooperatif yang ada, model *jigsaw* dan model *think pair share* merupakan dua model pembelajaran yang sedikit berbeda, namun diharapkan mampu meningkatkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Model *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan didalam tim beranggota enam orang untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota (Suyatno, 2009: 53).

Sedangkan model *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Suyatno, 2009: 54).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMA N 2 OKU, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dan model pembelajaran *think pair share*, umumnya guru masih menggunakan model *ekspository learning*. Model *ekspository learning* adalah suatu model pengajaran dimana guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Model *ekspository learning* diantaranya adalah ceramah dan demonstrasi. Cara mengajar yang telah lama dilakukan oleh guru adalah cara mengajar dengan ceramah, cara ini kadang dirasakan membosankan jika guru tidak dapat menarik minat belajar siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran geografi yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Faktor yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa bosan siswa pada pelajaran geografi. Sedangkan dari faktor guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru di sekolah ini mengajar masih menggunakan cara lama/metode konvensional. Siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan guru sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan.

Alasan peneliti memilih untuk membedakan hasil belajar dari penerapan dua model tersebut karena kedua model tersebut sama-sama sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Geografi Antara Siswa Yang Diajar Menggunakan Model *Jigsaw* Dengan Model *Think Pair Share* Kelas XI di SMA N 2 OKU”**.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pada bagian pendahuluan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *jigsaw*?
2. Bagaimana hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *think pair share*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* kelas XI IPS di SMA N 2 OKU?

III. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi tentang model-model pembelajaran. Tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* di SMA N 2 OKU.

IV. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson, dan juga merupakan model pengajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam model pembelajaran ini guru membantu siswa mengaktifkan pengalaman belajar agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna (Lie, 2002:68).

Pada model *jigsaw* ini siswa bekerja dengan seksama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, model *jigsaw* ini membagi bahan bacaan menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan jumlah siswa dan masing-masing siswa mendapat dan membaca satu bagian.

Model *jigsaw* termasuk model pembelajaran dengan sintak seperti ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok. Tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, bahan belajar tiap kelompok adalah sama. Buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi. Kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1.) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- 2.) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.

- 3.) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- 4.) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5.) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.

Think pair share atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2009: 81), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Adapun langkah-langkah Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

- 1.) Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

- 2.) Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

- 3.) Berbagi (*Share*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan

sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan (TPK) tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya (Fathurrohman, 2009: 113). Sudjana (2006:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati (2006: 3). Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pada pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

V. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* di SMA N 2 OKU". Di dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Adapun H_a dan H_0 dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* di SMA N 2 OKU".

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* di SMA N 2 OKU".

Hipotesis terdiri dari hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

VI. METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 2 OKU yang berjumlah 117 dari 3 kelas yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XI. IPS 1	30	7	37
XI. IPS 2	28	9	37
XI. IPS 3	29	11	40
Jumlah	87	27	114

Sumber : Tata Usaha SMA N 2 OKU

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel adalah *purposive sample*. Purposive sample adalah menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA N 2 OKU. Alasan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut kurang aktif dalam mengikuti pelajaran geografi dibandingkan dengan kelas lainnya.

Jadi sampel penelitian ini adalah berjumlah 76 orang siswa dari 2 kelas, jumlah sampel terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	XI IPS 1	30	7	37	<i>Jigsaw</i>
2	XI IPS 2	28	11	37	TPS
Jumlah				74	

Sumber : Tata Usaha SMA N 2 OKU

Metode penelitian berupa metode *true eksperimen factorial*. Metode *true eksperimen factorial* adalah metode yang mengadakan percobaan melalui dua kelas, dimana kedua kelas yang menjadi sampel merupakan sama-sama kelas eksperimen untuk mencatat hipotesis.

Dalam penggunaan metode ini yang peneliti lakukan adalah percobaan dengan dilakukannya model *jigsaw* dan percobaan dengan dilakukannya model *think pair share* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *jigsaw* dan *think pair share*.

Teknik atau metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

a. Pengukuran (Tes)

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2007 : 193). Cara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografii kelas XI IPS. Tes yang dimaksud adalah berupa soal dalam bentuk pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2007:274). Teknik dokumentasi sebagai teknik untuk mempelajari data dari induk data dan kumpulan daftar nilai serta mengumpulkan nilai dari hasil tes yang dilakukan setelah itu dokumentasi berupa foto – foto pada saat melakukan penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Alma, 2004:76) Teknik anáalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji (t). Bila data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka statistik t digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus di bawah ini:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians siswa kelompok eksperimen model *jigsaw*

S_2^2 = varians siswa kelompok eksperimen model *think pair share*

n_1 = sampel kelompok eksperimen model *jigsaw*

n_2 = sampel kelompok eksperimen model *think pair share*

X_1 = nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen model *jigsaw*

X_2 = nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen model *think pair share*

Dengan demikian, kriteria pengujian terima H_a jika $t_{hitung} > t_{table (1\alpha)}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{table (1\alpha)}$, dimana $t_{1-\alpha}$ adalah t yang didapat dari table distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(t-\alpha)$.

VII. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai perbandingan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share*, peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI. IPS₁ dan XI. IPS₂ yang berjumlah 74 peserta didik. Dalam penelitian ini diadakan 3 kali pertemuan dan satu jam pada pertemuan terakhir dilakukan tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang berupa turunan dari kisi-kisi soal.

Menggunakan model *jigsaw* peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai karena siswa lebih berani untuk berkomunikasi dengan guru langsung sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Rusman, 2010:219). Menurut Anita Lie bahwa model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep atau istilah-istilah yang sulit. Sama halnya dengan penerapan model *think pair share*. Pada model *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa menurut Arends dalam Trianto (2009: 81). Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat penjelasan materi, siswa mencermati pokok-pokok bahasan yang akan diterapkan pada kedua model pembelajaran. Melalui langkah-langkah yang akan dilakukan pada model *jigsaw* dan model *think pair share* siswa dengan antusias siswa. Pada model *jigsaw* siswa dibuat berkelompok dengan memperhatikan keheterogenan, yang masing-masing mendapat tugas untuk membahas subbab yang telah dibagikan guru. Siswa diajak untuk bekerja sama dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tersebut dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada model *think pair share*, siswa diajak untuk bermain dengan teknik acak kata. Siswa bertugas untuk menyusun kata-kata yang merupakan istilah dari soal. Model pembelajaran *scramble* sangat membantu peserta didik dalam mendeskripsikan sebuah benda melalui teknik acak kata. Dalam model pembelajaran *scramble*, guru menyiapkan beberapa soal dan jawaban yang telah diacak hurufnya dan siswa bertugas untuk menyusun huruf-huruf tersebut yang merupakan jawaban dari soal-soal yang tersedia. Namun dalam penerapan model pembelajaran *scramble* ini, terdapat satu kelemahan, yaitu siswa menjadi kurang berpikir kritis dan terpacu terhadap jawaban yang diberikan secara acak.

Adapun langkah-langkah proses analisis data yang peneliti lakukan adalah; mengumpulkan data tes hasil belajar peserta didik, didapat rata-rata nilai hasil belajar setelah diterapkan dengan model *jigsaw* di kelas XI. IPS_1 adalah 84 sedangkan hasil belajar diterapkan dengan model *think pair share* di kelas XI. IPS_2 adalah 71.

Setelah mendapat data hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan analisis data tes tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Uji-t dan uji normalitas data serta uji homogenitas data, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh untuk kelas eksperimen, uji normalitas data dengan diterapkan model *jigsaw* di kelas XI. IPS_1 didapat $X^2_{Hitung} = 3,0409$ dan $X^2_{Tabel} = 7,815$ sedangkan untuk uji normalitas data dengan diterapkan model *think pair share* di kelas XI. IPS_2 didapat $X^2_{Hitung} = 2,32$ dan $X^2_{Tabel} = 7,815$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes dengan diterapkan model *jigsaw* dan model *think pair share* berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas data diperoleh $X^2_{Hitung} = 0,828$ dan $X^2_{Tabel} = 3,841$ dan diketahui syarat homogen $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$, maka diperoleh $0,828 < 3,841$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi dengan demikian, hasil tes dengan diterapkan model *jigsaw* dan model *think pair share* berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* di SMA N 2 OKU dengan kriteria pengujian hipotesis terima H_a jika $T_{Hitung} > T_{tabel}$ dan tolak H_a jika $T_{hitung} \leq T_{Tabel}$. Berdasarkan analisis data mengenai hasil belajar peserta didik melalui teknik Uji-t, maka diperoleh nilai $T_{Hitung} = 5,28$ sedangkan $T_{Tabel} = 1,996$. dari hasil perhitungan didapat bahwa $T_{Hitung} > T_{tabel}$ atau $5,28 > 1,996$ maka terima H_a yang berarti signifikan.

Dengan demikian, penerapan model *jigsaw* cukup efektif pada mata pelajaran geografi dengan bukti hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibanding diterapkan model *think pair share*. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model *jigsaw* dengan model *think pair share* dapat diterima.

VIII. SIMPULAN

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan didalam tim beranggota enam orang untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota. Berdasarkan hasil tes didapat nilai rata-rata siswa kelas XI. IPS₁ setelah menggunakan model *Jigsaw* adalah 84.
2. Model *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Berdasarkan hasil tes yang didapat nilai rata-rata siswa kelas XI. IPS₂ setelah menggunakan model *Think Pair Share* adalah 71.

3. Dari analisis data nilai menunjukkan bahwa data tes setelah diterapkan model *Jigsaw* dan diterapkan model *Think Pair Share* berdistribusi normal dan homogen serta melalui perhitungan Uji-t dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,28 > 1,996$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model *Jigsaw* dan model *Think Pair Share*. Dengan kata lain model *Jigsaw* dan model *Think Pair Share* memiliki perbedaan hasil belajar geografi siswa di SMA N 2 OKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. : PT. Gramedia WidiaSarana Indonesia.
- Marno, 2008. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2009. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta : Bumi Aksara.